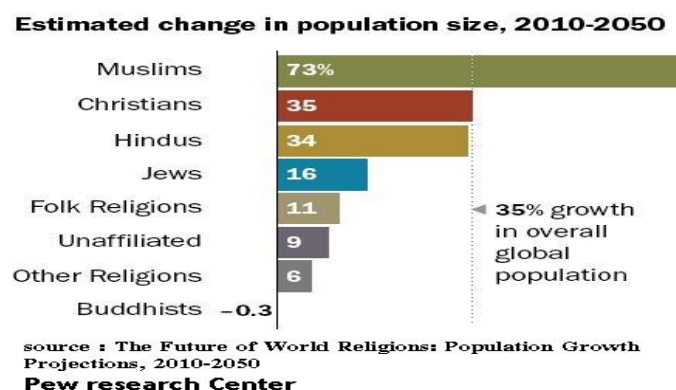


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama kedua terbesar di dunia setelah Kristen, tahun 2010 Kristen menjadi agama yang paling besar di dunia yaitu 2,2 miliar atau 31% dari total penduduk dunia. Agama Islam menduduki peringkat kedua yaitu 23% atau 1,6 miliar penduduk (Pew Research Center, 2015). Namun, pada beberapa tahun terakhir populasi muslim mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data tahun 2011 menunjukkan bahwa presentase pertumbuhan penduduk dunia selama sepuluh tahun terakhir (dihitung dari tahun 2011) sebanyak 137% dan muslim bertambah sebanyak 235% (Muadz, 2014). Menurut Pew Research Center pada tahun 2010-2050 populasi di dunia akan meningkat 35% atau meningkat menjadi 9,3 miliar penduduk. Sedangkan umat muslim pada waktu yang sama akan meningkat 73%. Berikut merupakan data perkiraan jumlah populasi menurut agama pada tahun 2010 hingga 2050 menurut Pew Research Center



Gambar 1. Perkiraan Perubahan Jumlah Populasi, 2010-2050

Size and Projected Growth of Major Religious Groups

	2010 POPULATION	% OF WORLD POPULATION IN 2010	PROJECTED 2050 POPULATION	% OF WORLD POPULATION IN 2050	POPULATION GROWTH 2010-2050
Christians	2,168,330,000	31.4%	2,918,070,000	31.4%	749,740,000
Muslims	1,599,700,000	23.2	2,761,480,000	29.7	1,161,780,000
Unaffiliated	1,131,150,000	16.4	1,230,340,000	13.2	99,190,000
Hindus	1,032,210,000	15.0	1,384,360,000	14.9	352,140,000
Buddhists	487,760,000	7.1	486,270,000	5.2	-1,490,000
Folk Religions	404,690,000	5.9	449,140,000	4.8	44,450,000
Other Religions	58,150,000	0.8	61,450,000	0.7	3,300,000
Jews	13,860,000	0.2	16,090,000	0.2	2,230,000
World total	6,895,850,000	100.0	9,307,190,000	100.0	2,411,340,000

Source: The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050

Pew research Center

Tabel 1. Proyeksi Mayoritas Kelompok Agama

Seperti pada tabel diatas dapat diperkirakan jumlah muslim (2,8 miliar atau 30% dari populasi) dan Kristen (2,9 Miliar atau 31% dari populasi) pada tahun 2050 akan sama (Pew Research Center, 2015). Jika setelah tahun 2050 peningkatan muslim tetap bertahan, maka dapat diperkirakan Islam menjadi agama terbesar di dunia.

Pertumbuhan Muslim yang terus menerus, tidak hanya didasari oleh banyaknya angka kelahiran, namun pertumbuhan juga terjadi karena adanya konversi agama dari agama lain ke agama Islam. Sebuah studi dari Faith Matter oleh Brice (2010) menunjukkan bahwa pada tahun 2001 jumlah penduduk Inggris yang melakukan konversi agama ke Islam mencapai 60.669 dan setelah itu meningkat setiap tahunnya 5,200 orang. Sehingga jumlah *muallaf* meningkat 100,000 orang pada tahun 2010. Menurut hasil *poll* tahun 2012 di Amerika, sekitar 20,000 orang setiap tahunnya pindah dari agama Kristen ke agama Islam (Muadz, 2014). Selain itu, menurut PewResearch Center pada kurun tahun 2010

hingga 2050 Islam merupakan ketiga terbanyak yang menerima orang yang pindah agama setelah *unaffiliated* (yang terdiri dari *atheis, agnostic* dan lain-lain) dan Kristen yaitu sebanyak 12 ribu. Disamping itu, Islam juga kehilangan 9 ribu muslim yang *murtad* ke agama lain. Walaupun demikian, Islam masih menjadi penerima jemaat terbanyak kedua setelah *unaffiliated*. Berikut merupakan proyeksi perubahan kumulatif karena perpindahan agama tahun 2010 hingga 2050.

Projected Cumulative Change Due to Religious Switching, 2010-2050

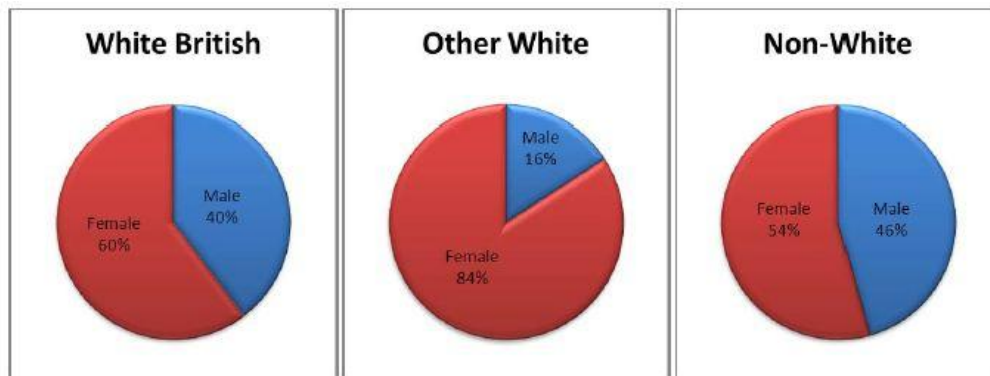
	Switching in	Switching out	Net change
Unaffiliated	97,080,000	35,590,000	+61,490,000
Muslims	12,620,000	9,400,000	+3,220,000
Folk Religions	5,460,000	2,850,000	+2,610,000
Other Religions	3,040,000	1,160,000	+1,880,000
Hindus	260,000	250,000	+10,000
Jews	320,000	630,000	-310,000
Buddhists	3,370,000	6,210,000	-2,850,000
Christians	40,060,000	106,110,000	-66,050,000

Source : The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050

Pew research Center

Gambar 2. Proyeksi Perubahan Kumulatif karena Perpindahan Agama, 2010-2050

Studi Faith Matter (Brice, 2010) juga menemukan bahwa 63% dari keseluruhan data *muallaf* di UK tahun 2001-2010 dari adalah perempuan. Ia juga mengklasifikasikan keseluruhan responden pada etnik yang berbeda-beda, dimana hasilnya juga menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi angka konversi dari pada laki-laki. Sedangkan jika dilihat dari usia, keseluruhan responden yang berusia antara 20-24 hingga 70 tahun keatas rata-rata melakukan konversi pada usia 25-27 tahun atau jika dikalkulasikan menjadi usia 27,5 tahun.



Gambar 3. Hasil Survey Jumlah *Muallaf* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Etnik di Inggris tahun 2001-2010

Pertumbuhan muslim yang disebabkan oleh konversi agama, memunculkan sebuah pertanyaan, apakah yang penyebab seseorang melakukan konversi agama dari non- Islam ke Islam?. Maslim, Audrey, Bjorck & Jeffrey (2009) dalam surveinya pada 304 wanita Amerika secara kuantitatif, dari 9 alasan didapat 2 alasan utama yang mereka anggap menjadi pemicu untuk masuk Islam yaitu pertama, adalah ketertarikan nilai-nilai moral dalam Islam dan yang kedua adalah ketidakpuasan dengan kepercayaan sebelumnya. Kedar (2015) juga menyatakan bahwa para perempuan muda di barat yang berpindah agama ke Islam dikarenakan moral baik yang ada di dalam Islam serta kenyamanan menjadi wanita yang terhormat di dalam Islam. Sedangkan Stioca (2011) menyatakan bahwa salahsatu aspek terbanyak yang menjadi penyebab seorang Kristen memeluk agama Islam adalah ketidaksetujuan dengan konsep trinitas. Jadi secara umum perpindahan agama ke Islam didasari atas konsep Islam yang menjunjung moral dan Islam dianggap sebagai agama yang masuk akal.

Menurut Radiyawati & Zulaifah (2013) dari hasil penelitiannya pada 4 orang *muallaf* terdapat 2 tipe pada individu yang melakukan konversi agama, yaitu tipe spontan (*sudden conversion*) dan tipe bertahap (*gradual*

conversion).Pertama lebih dikarenakan faktor afeksi, contohnya adalah merasa mendapat ketenangan dan kesenangan jika melihat aktivitas muslim. Sedangkan yang kedua, lebih menekankan kepada faktor kognisi. Faktor kognisi tersebut meliputi keraguan terhadap agama lama, penjelasan agama lama tidak masuk akal, dan lain sebagainya.

Faktor kognisi juga dirasakan oleh seoranginforman yang merupakan seorang yang dahulumendeklarasikandirinya sebagai seorang *atheis* (tidak percaya akan adanya Tuhan) menemukan bahwa Tuhan itu ada setelah melakukan proses pencarian dan penelitian pada ilmu pengetahuan. Akhirnya ia memutuskan untuk membaca dan melakukan penelitian pada beberapa kitab dari berbagai agama dan menemukan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya yang sempurna tanpa keraguan.

“Dalam prosesnya (pencarian dan penelitian) saya melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada kitab-kitab lain, tapi mereka gagal. Qur'an pass the bar with no reasonable doubt”

Selain itu, dalam penelitian Stoica (2011), seorang yang melakukan konversi dari Kristen ke Islam , ketika proses sebelum konversi ia mengalami kebingungan dengan agamanya karena tidak mendapat kepuasan atas jawaban yang di dapatdari pemuka agama di komunitasnya.

Saat saya menjadi lebih berdedikasi, saya bisa melihat bahwa tidak ada jawaban untuk ini dan untuk itu. Maupun imam saya yang saya ajukan pertanyaan tidak memberikan jawaban apapun. Lalu saya katakan 'baiklah' haruskan saya percaya saja tanpa bertanya?”

Stoica juga menceritakan salahsatu respondennya yang sebelumnya adalah seorang Kristen yang memiliki banyak keraguan di dalam agamanya sendiri. Ia tidak menyakini bahwa Jesus adalah anak Tuhan dan dapat membantunya untuk

menyelesaikan masalah. Lalu ia mengenal Islam dan takjub dengan ketenangan dalam ibadah muslim, beberapa kali ia pun sempat masuk kedalam masjid ketika Ramadhan. Setelah itu, ia mengalami kebingungan, sampai akhirnya ia memutuskan untuk memeluk Islam .

Aku menangis, aku sangat bingung dalam seminggu. Saya tidak bisa memahami sebuah hal. Aku berkata pada mereka 'beri aku sesuatu dan tinggalkan aku' lalu mereka paham dan berkata 'kamu tidak perlu masuk Islam'.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam prosesnya untuk memeluk Islam, para pelaku konversi mengalami kebingungan dalam ranah kognitif maupun afektif. Mereka mencari-cari kebenaran, yang akhirnya menemukan keraguan di dalam agama atau kepercayaan sebelumnya. Hingga akhirnya menemukan kebenaran atau merasakan kebenaran pada Islam dan mengambil keputusan besar untuk berpindah agama.

Pengambilan keputusan memiliki proses yang panjang, mulai dari pendekteksian masalah hingga penentuan pilihan. Sebagian besar ahli mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pembuatan pilihan antara 2 alternatif atau lebih untuk menyelesaikan masalah (Suryadi & Ramdani 1998; Riegel, 2009; Robbin & Jugde 2012)

Pengambilan keputusan dalam Islam disebut *ikhtiyar* (memilih). Kata 'ikhtiyar' merupakan pecahan dari kata 'khoirun yang berarti baik, sehingga di dalam Islam mengambil keputusan adalah memilih sesuatu yang baik dimana standar kebaikan adalah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pengambilan keputusan pada individu yang melakukan konversi agama memiliki dinamika kognisi maupun afeksi yang rumit dan tidak biasa,

sehingga masalah ini menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana proses pengambilan keputusan pada *muallaf* khususnya pada *muallaf* perempuan berusia dewasa awal. Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menjadi *muallaf* dibandingkan laki laki. Selain itu proses pengambilan keputusan pada perempuan juga lebih kompleks karena perempuan lebih banyak mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan tersebut juga faktor emosi yang lebih mendominasi (Lizarraga, Baquedano & Elawar, 2007). Sedangkan pembatasan pada usia dewasa awal dikarenakan usia tersebut merupakan rata-rata usia seseorang melakukan konversi.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dan menggambarkan proses konversi agama dari pra konversi, proses konversi hingga pasca konversi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan prakonversi pada *muallaf* perempuan dewasa awal ?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan pada *muallaf* perempuan dewasa awal ? dan apa sajakah faktor yang mendukung proses tersebut ?
3. Apasajakah tipe dan motif konversi pada *muallaf* perempuan dewasa awal ?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam pada *muallaf* perempuan dewasa awal ?
5. Bagaimana keadaan pascakonversi pada *muallaf* perempuan dewasa awal ?

D. Manfat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi maupun psikologi Islam. Terutama dalam hal pengkajian pengambilan keputusan dalam melakukan konversi agama

2. Manfaat Praktis

a. Yayasan pembinaan *muallaf* dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi yayasan pembinaan *muallaf*, maupun orang-orang di sekitar *muallaf* mengenai proses pengambilan keputusan pada individu yang melakukan konversi agama. Sehingga memudahkan proses dalam membimbing para *Muallaf*.

b. Bagi informan

Memberikan informasi mengenai proses pengambilan keputusan baik dalam pandangan psikologi maupun Islam pada individu yang melakukan konversi agama. Hal ini diharapkan mampu membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat melakukan konversi agama.

c. Lembaga dakwah

Dengan mengetahui proses serta permasalahan yang timbul sebelum, saat dan setelah proses konversi serta motif dari pengambilan keputusan untuk konversi diharapkan dapat membantu proses dakwah Islam di dalam lembaga dakwah Islam dengan strategi psikologis.

d. Institusi pendidikan

Dengan mengetahui proses internalisasi nilai keIslaman pada individu secara umum diharapkan dapat membantu institusi pendidikan atau lembaga pembelajaran Islam untuk menggunakannya sebagai strategi pendidikan dalam pembelajaran PAI

e. Peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang psikologi dalam memberikan informasi khususnya mengenai proses pengambilan keputusan pada perempuan dewasa awal melakukan konversi agamake Islam .